



# IPB Today

Volume 202 Tahun 2019

## IPB-KNKS Jalin Kerjasama Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah



Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) sepakat menandatangani nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) yang bersamaan dengan diluncurkannya Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI), Selasa (14/5) di Jakarta. MoU ini ditandatangani langsung oleh Rektor IPB, Dr. Arif Satria bersama Direktur Eksekutif KNKS, Ventje Rahardjo Soedigno, S.E., M.Ec. Turut hadir menyaksikan Dekan Fakultas dan Ekonomi (FEM) IPB, Dr. Nunung Nuryartono.

Dr. Asep Nurhalim, Ketua Departemen Ekonomi Syariah IPB yang turut hadir dalam peluncuran MEKSI ini menyampaikan bahwa dalam nota kesepahaman ini, setidaknya ada dua hal inti dalam kerjasama antara IPB dan KNKS. Pertama, adalah perumusan kurikulum ekonomi syariah, yang nantinya dapat dijadikan pedoman bersama bagi setiap perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki departemen atau program studi atau konsentrasi ekonomi syariah/Islam.

"Kita terpilih menjadi salah satu dari tujuh universitas di Indonesia untuk bekerjasama dengan KNKS dalam mengembangkan ekonomi syariah. IPB akan menjadi bagian dalam tim perumusan untuk perbaikan dan peningkatan kurikulum ekonomi syariah nasional," tandasnya.

IPB bersama KNKS akan bersinergi dalam hal penelitian, dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Ke depannya, riset-riset yang dihasilkan IPB diharapkan dapat berimplikasi pada kebijakan-kebijakan di Indonesia. "Orang di tanah air ketika mendengar ekonomi syariah yang terbayang seringkali hanya perbankan syariah, asuransi syariah, padahal itu hanya bagian kecil dari ekonomi syariah. Kita ingin departemen-departemen yang ada di IPB ini semuanya bisa menjadi bagian dari ekonomi syariah dan itu yang akan terus kita perjuangkan," ujar Dr. Asep.

Lebih lanjut Dr. Asep menjelaskan, "Orang selama ini sering berfikir wakaf ini hanya kuburan, masjid. Padahal wakaf itu luas sekali, seluas sektor riil yang ada. Wakaf hutan, pertanian, peternakan, perikanan, itu semua bisa menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut yang akan kita coba upayakan dalam kerjasama dengan KNKS ini."

Sementara itu, Direktur Eksekutif KNKS, Vetje Rahadjo mengungkapkan, pada dasarnya Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 ini merekomendasikan empat langkah dan strategi utama. Vetje menjelaskan langkah pertama adalah penguatan halal value chain dengan fokus pada sektor yang dinilai potensial dan berdaya saing tinggi. Kedua, Penguatan sektor keuangan syariah dengan rencana induk yang sudah dituangkan sebelumnya di dalam Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (Masterplan AKSI). "Yang ketiga, di dalam buku Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia adalah penguatan sektor usaha kecil mikro menengah sebagai penggerak utama daripada halal chain. Serta keempat, penguatan bidang ekonomi digital utamanya dalam hal perdagangan atau e-commerce dan marketplace," terang Vetje. **(Rz/ris)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

# Departemen Manajemen IPB Adakan Guest Lecturer Series Bahas Analisis Big Data



**D**epartemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (FEM IPB) mengadakan Guest Lecturer, Rabu (15/5), di Auditorium FMIPA IPB, Bogor. Dr. Wita Juwita Ermawati, Ketua Departemen Manajemen FEM IPB menyampaikan Guest Lecturer ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan perspektif akademis sebagaimana didapat di ruang kelas, namun juga bisa mengetahui perspektif dari sisi praktisi.

Mengangkat topik “Big Data Analytics In Management Research”, Dr. Wita menyampaikan komitmennya dalam mendukung pemanfaatan big data analisis baik untuk penelitian mahasiswa maupun dosen. Menurutnya, hal ini sangat penting sebagai pengetahuan bagi civitas dalam menghadapi Era Industri 4.0.

“Bicara big data saat ini sangat relevan di Era Industri 4.0. Kalau tadi disampaikan pembicara, ternyata dengan memanfaatkan big data, kita bisa menyelesaikan banyak hal, termasuk dalam bidang-bidang yang ada di manajemen, seperti keuangan atau pemasaran misalnya,” ujar Dr. Wita

Dr. Imas Sukaesih Sitanggang, dosen Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IPB dalam pemaparannya mencontohkan penelitian manajemen yang pernah Dr. Imas lakukan yaitu penelitian mengenai Purchase Recommendation and Product Inventory Management. “Kami pernah menambang data ukuran besar dari transaksi belanja toko buku terkenal di Indonesia, kami terapkan advance data mining menggunakan Sequential Pattern Discovery. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengamati transaksi pembeli agar pedagang bisa menjaga stok produk,” ujar Dr. Imas.

Dr. Imas menyampaikan bahwa sekarang sudah banyak platform yang bisa digunakan dalam analisis big data. Menurutnya, siapa pun bisa dan tidak harus pintar pemrograman untuk bisa memanfaatkan big data, salah satunya bisa menggunakan big data analytics milik google. Big data pada dasarnya memang tidak bisa diolah dengan menggunakan teknik komputasi tradisional seperti SPSS atau Excel, sebagaimana data biasanya diolah.

Sementara saat ini, penggunaan platform pengolahan big data yang beredar lebih banyak yang enterprise atau berbayar. Oleh karenanya, Puji Suharmanto, Business Development Manager Volantis Technology, menyatakan bahwa Volantis yang didirikannya adalah jawaban dari masalah tersebut. “Volantis hadir supaya orang-orang yang tidak mengerti coding, tetap bisa memproses big data mereka dengan machine learning studio yang sudah kita siapkan. Supaya orang yang awam dalam memproses big data semudah menggunakan kalkulator,” ucapnya. Tak hanya dihadiri mahasiswa, Guest Lecturer kali ini juga menghadirkan Wisnu Adryan, Marketing Lead Glints dan dihadiri oleh para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. **(Rz/ris)**



## Jelang Berbuka, Kolaborasi Dua Departemen di IPB Angkat Isu Cendawan Di Indonesia



Cendawan atau umumnya disebut jamur, masih menyita sedikit perhatian baik secara akademis maupun non akademis. Padahal, cendawan yang tumbuh di mana saja dan mudah berkembang biak memiliki potensi tak terbatas. Berlandaskan pada hal itulah, Departemen Biologi dan Departemen Proteksi Tanaman Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerja sama dengan Komunitas Mikoina Bogor menyelenggarakan social meeting untuk berdiskusi mengenai perkembangan cendawan di Indonesia. Acara ini mengundang Dr. Darmono dan Dr. Surono. Surono bersama tim peneliti dari IPB dan Indonesia Soil Research Institute (ISRI) telah mengembangkan penelitian mengenai cendawan Dark Septate Endophytic (DSE).

DSE di Indonesia memacu pertumbuhan tanaman dan kontrol biologi dari penyakit tanaman. Surono dan tim telah mengumpulkan dan mencoba berbagai jenis variasi DSE untuk menguji manfaatnya. Salah satu hasil yang didapatkan adalah DSE dapat menjadi kontrol bagi penyakit pada tanaman tomat yang disebabkan oleh *Fusarium* sp. Selain itu, DSE diyakini dapat menekan pertumbuhan *Ganoderma* sp. yang telah menjadi masalah serius bagi para petani kelapa sawit.

Berhubungan dengan kemampuan DSE dalam menekan laju pertumbuhan cendawan merugikan, Dr. Darmono memaparkan bagaimana mengkhawatirkannya wabah *Ganoderma* bagi petani kelapa sawit. Serangan dari jamur ini mampu menghancurkan populasi kelapa sawit dan menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Dr. Darmono memaparkan bahwa penafsiran ukuran sakit pada lahan kepala sawit menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Selain itu, upaya sederhana yang dapat dilakukan dengan memastikan tanah sebagai media tanam bebas dari *Ganoderma*. Kolaborasi ini turut dihadiri oleh para mahasiswa, dosen, pengusaha, peneliti, dan pencinta jamur di daerah Bogor. **(ASK/ris)**

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)  
[www.media.ipb.ac.id](http://www.media.ipb.ac.id)



# Melalui Bara Muda, Fema IPB Lakukan Pengabdian di Kampung Baduy Mualaf



Pengabdian masyarakat merupakan bentuk tri dharma perguruan tinggi yang harus dijalankan institusi. Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan sudah seharusnya melakukan kegiatan berbagi dan belajar bersama masyarakat. Sebanyak 13 mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB melakukan pengabdian masyarakat melalui gerakan “Bara Muda (Baduy Sejahtera Muslim Berdaya)”. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Landeuh Baduy Mualaf, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan diawali dengan survei lokasi pada awal April dan implementasi program dilakukan pada tanggal 10-12 Mei. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama satu bulan.

Masyarakat Baduy Mualaf merupakan masyarakat Baduy Luar yang sudah hijrah dengan memeluk agama Islam dan membentuk pemukiman sendiri yang terdiri atas 29 kepala keluarga. Masyarakat Baduy Mualaf secara langsung keluar dari wilayah adatnya sehingga mereka tidak berhak lagi atas hak ulayatnya. Menurut Nurhayatul Ulfah, salah satu mahasiswa Fema IPB yang ikut program itu, pada awalnya masyarakat Baduy Mualaf tidak memiliki pemukiman atau perkampungan tersendiri, mereka terpisah-pisah sesuai dengan wilayah dimana mereka masuk Islam. “Hal ini terkadang mengancam ketahanan hidup mereka karena keluar dari kebiasaannya saat menjadi masyarakat adat. Pemukiman yang terpisah serta mengais hidup secara individu tanpa dukungan dari manapun, menjadikan beberapa diantara Masyarakat Baduy Mualaf kembali memeluk kepercayaan “Sunda Wiwitan” yang biasa dianut Suku Baduy. Berdasarkan hal tersebut pada Agustus 2018 sebuah yayasan membantu mendirikan pemukiman masyarakat Baduy Mualaf di Desa Bojong Menteng,” lanjut Nurhayatul.

Masyarakat Baduy Mualaf diberikan fasilitas rumah untuk dapat melanjutkan kehidupan mereka. Kondisi ini mengubah kebiasaan mereka sebagai masyarakat adat yaitu meramu dan berladang. Saat ini masyarakat Baduy Mualaf harus membeli semua kebutuhan rumah tangganya seperti beras, sayur-sayuran, dan kebutuhan pangan lainnya. Sedangkan dulunya saat mereka menjadi bagian masyarakat adat mereka bisa memperoleh kebutuhan pokoknya dari hutan dan ladang. Ketidakstabilan ekonomi yang dialami masyarakat karena perubahan identitas menjadikan mereka tidak mandiri dalam hal ekonomi. Masyarakat masih mengandalkan donasi-donasi dari berbagai pihak atas status mualaf mereka. Tidak dapat dipungkiri hal ini berdampak pada pola kehidupan dan aspek kesehatan masyarakat.

Lebih lanjut Nurhayatul mengatakan, “Atas dasar tersebut kami yakin bahwa program pemberdayaan “Gerakan Bara Muda (Baduy Sejahtera Muslim Berdaya) Melalui Pengembangan Kampung Mandiri Pangan” penting untuk diimplementasikan. Program ini akan memfasilitasi masyarakat dalam beberapa sub pengembangan yaitu demonstrasi penanaman tanaman hortikultura di lahan pekarangan untuk mendukung pangan keluarga, sosialisasi dan demonstrasi gizi seimbang, demonstrasi MPASI (Makanan Pendamping ASI), cek kesehatan (asam urat dan gula darah), dan konsultasi keluarga. Kegiatan dilaksanakan dengan dua sistem yaitu berkumpul bersama warga di balai kampung dan mengunjungi setiap rumah warga.”

Nurhayatul mengatakan kegiatan pengabdian masyarakat ini terangkai dalam program Seratus Duta Sehat Indonesia yang difasilitasi oleh Dompot Dhuafa dan CSR PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP) yang bekerjasama dengan Fakultas Ekologi Manusia IPB. “Dalam kegiatan di lapangan kami bekerjasama dengan Komunitas Mbangundeso Faoundation sebagai komunitas yang terlebih dahulu berkegiatan di lokasi tersebut. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Baduy Mualaf untuk meningkatkan kemandiriannya pasca perubahan identitas mereka,” paparnya. **(\* /ris)**